



PERAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA DI MAN 2 MEDAN

Ainul Mardiyah¹⁾, Nadine Khalifi Ermawan²⁾, Syifa Aulia³⁾, Haikal Mubarok Marpaung⁴⁾

¹⁾Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: ainulmardiyah@uinsu.ac.id

²⁾Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : nadine0102241016@uinsu.ac.id

³⁾Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: syifa0102241015@uinsu.ac.id

⁴⁾Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: haikal0102241023@uinsu.ac.id

Abstrac

This study aims to describe and analyze the role of peer support in shaping the self- confidence of adolescents at MAN 2 Medan. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through semi-structured interviews with several purposively selected students. The findings indicate that peer support plays a significant role in enhancing adolescents' self- confidence through various forms of support, such as appreciation of opinions, social acceptance, encouragement, and positive group interactions. Adolescents who receive higher levels of peer support show greater courage, openness, and self-assurance compared to those with lower support. The study also reveals that peer support becomes more effective when reinforced by other factors such as parental support, a conducive school environment, and adolescents' selectivity in choosing friends. Therefore, it can be concluded that peer support is an essential social factor that contributes to the development and strengthening of adolescents' self-confidence.

Keyword: Peer Support, Self-Confidence, Adolescents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran dukungan teman sebaya dalam pembentukan rasa percaya diri remaja di MAN 2 Medan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja melalui berbagai bentuk dukungan, seperti penghargaan terhadap pendapat, penerimaan sosial, pemberian semangat, serta interaksi positif dalam kelompok. Remaja yang mendapatkan dukungan lebih tinggi dari teman menunjukkan tingkat keberanian, keterbukaan, dan keyakinan diri yang lebih baik dibandingkan mereka yang dukungannya rendah. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan sebaya menjadi lebih efektif ketika didukung oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, serta selektivitas remaja dalam memilih teman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor sosial penting yang berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan rasa percaya diri remaja.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Rasa Percaya Diri, Remaja.



PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat cepat. Pada masa ini, individu mulai mencari jati diri, membangun relasi sosial yang lebih luas, serta mengembangkan rasa percaya diri sebagai bagian dari pembentukan kepribadian. Kepercayaan diri menjadi aspek penting dalam perkembangan psikososial remaja karena memengaruhi keberanian mengambil keputusan, kemampuan bersosialisasi, dan kesiapan menghadapi tuntutan akademik maupun sosial. Kepercayaan diri yang baik tidak hanya terbentuk dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya. (Santrock : 2012).

Teman sebaya (peer group) memegang peran sentral dalam kehidupan remaja. Pada fase ini, remaja mulai lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan keluarga, sehingga dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadi sumber penguatan psikologis. Dukungan teman sebaya mencakup penerimaan, empati, penghargaan, dan bantuan emosional yang diberikan oleh kelompok pertemanan. Dukungan tersebut membantu remaja merasa diterima dan dihargai, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri. (Sarwono : 2012).

Hasil penelitian-penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri remaja. Penelitian oleh Dewi & Mulyadi (2023) menemukan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan teman sebaya yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan remaja yang dukungan sosialnya rendah. Temuan serupa disampaikan oleh Putri & Hayati (2019), bahwa penerimaan dan penghargaan dari kelompok sebaya dapat menjadi sumber motivasi bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, interaksi positif dengan teman sebaya menjadi faktor penting dalam perkembangan psikologis remaja.

MAN 2 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memfasilitasi interaksi sosial antar siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Lingkungan sekolah menjadi arena sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, pemberian dukungan, dan pembentukan relasi yang erat antarsiswa. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa siswa, tampak bahwa dukungan teman sebaya memberikan kontribusi nyata terhadap meningkatnya rasa percaya diri, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa dukungan seperti apresiasi, penghargaan terhadap pendapat, tidak menghakimi, serta kehadiran teman saat dibutuhkan membuat mereka merasa lebih berani dan yakin terhadap kemampuan diri.

Melihat pentingnya peran dukungan teman sebaya dalam perkembangan remaja, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana dukungan tersebut berperan dalam membentuk rasa percaya diri siswa di MAN 2 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara untuk menggali pengalaman subjektif remaja dan memahami dinamika dukungan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi remaja serta menjadi masukan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan kepercayaan diri remaja.

TINJAUAN TEORI

A. Dukungan Teman Sebaya (Peer Support)

Dukungan teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh individu-individu yang berada pada rentang usia yang sama serta memiliki kedekatan emosional. Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin signifikan karena remaja berada dalam fase transisi dari ketergantungan menuju kemandirian. Dalam fase ini, teman sebaya sering kali menjadi rujukan utama dalam pembentukan perilaku, nilai, dan keyakinan diri. Intensitas interaksi remaja dengan kelompok sebaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga menjadikan dukungan dari teman memiliki makna emosional yang sangat kuat.

Dukungan teman sebaya dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional berupa empati dan perhatian, dukungan penghargaan melalui validasi pendapat dan pengakuan, serta dukungan instrumental berupa bantuan nyata ketika remaja menghadapi permasalahan. Interaksi yang hangat dan penuh penerimaan antar teman sebaya mampu menciptakan rasa aman secara psikologis, sehingga remaja merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Kondisi ini menjadikan dukungan kelompok sebaya sebagai fondasi penting dalam pengembangan hubungan interpersonal yang sehat (Santrock, 2019).

Secara psikologis, dukungan dari teman sebaya tidak hanya memberikan kenyamanan emosional, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja.



Remaja yang merasa dihargai, didengarkan, dan diterima oleh teman sebayanya cenderung memiliki persepsi diri yang lebih positif. Penelitian Wulansari dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa penerimaan dari teman sebayanya memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan identitas diri serta kemampuan penyesuaian sosial remaja. Lingkungan pertemanan yang supportif membantu remaja dalam menghadapi tekanan sosial dan mempermudah proses adaptasi dalam situasi baru.

Dari perspektif sosial, dukungan teman sebayanya turut memperluas wawasan dan pengalaman remaja. Melalui interaksi dengan teman yang beragam, remaja belajar mengembangkan empati, toleransi, serta keterampilan sosial lainnya. Hikmah dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa kelompok sebayanya menjadi media bagi remaja untuk berbagi pengalaman, memperoleh informasi, serta mengasah kemampuan komunikasi yang efektif. Lingkungan peer group yang positif berperan sebagai ruang pembelajaran sosial yang membantu remaja mengenali dan mengelola emosi secara lebih baik.

Selain itu, dukungan teman sebayanya juga berfungsi sebagai faktor pelindung psikologis (protective factor). Ketika remaja menghadapi tekanan akademik, konflik keluarga, atau permasalahan pribadi, kehadiran teman yang memberikan dukungan dapat membantu mengurangi tingkat stres dan mencegah munculnya gangguan emosional. Dengan demikian, dukungan teman sebayanya tidak hanya berdampak pada interaksi sosial, tetapi juga memiliki peran penting dalam perkembangan emosional dan kesehatan psikologis remaja.

B. Rasa Percaya Diri pada Remaja (Self-Confidence)

Rasa percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan berbagai tugas. Kepercayaan diri berkaitan dengan sikap positif seseorang dalam menilai kemampuan, potensi, serta nilai dirinya. Pada masa remaja, rasa percaya diri menjadi aspek krusial dalam proses pembentukan identitas diri.

Remaja yang memiliki tingkat percaya diri tinggi cenderung bersikap optimis, berani mengambil keputusan, serta mampu mengekspresikan diri secara sehat (Hakim, 2016). Perkembangan rasa percaya diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman keberhasilan, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta kualitas hubungan sosial dengan teman sebayanya. Pengalaman positif yang diperoleh dari lingkungan dapat memperkuat konsep diri remaja. Apresiasi terhadap pencapaian dan pengakuan

dari lingkungan sosial mendorong terbentuknya persepsi diri yang lebih kuat dan stabil (Desmita, 2015).

Namun, pada fase remaja, rasa percaya diri juga sangat rentan terhadap pengaruh sosial. Remaja cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain, khususnya teman sebayanya, sehingga umpan balik dari lingkungan sosial memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan persepsi diri. Santrock (2019) menegaskan bahwa penerimaan dan penilaian dari teman sebayanya merupakan salah satu prediktor utama dalam pembentukan rasa percaya diri remaja. Pengalaman penolakan, ejekan, atau kurangnya penghargaan dapat menurunkan kepercayaan diri secara signifikan.

Di samping faktor eksternal, rasa percaya diri juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan regulasi emosi, motivasi, dan pola pikir. Remaja yang memiliki keterampilan emosional yang baik cenderung lebih stabil dalam menghadapi tekanan sosial. Kepercayaan diri terbentuk melalui proses yang berkelanjutan, melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Remaja yang mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya secara realistik akan lebih mudah mengembangkan sikap percaya diri (Gunarsa, 2012).

Dalam konteks pendidikan, rasa percaya diri memiliki peran penting dalam pencapaian akademik dan partisipasi sosial di lingkungan sekolah. Remaja yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas, berani mencoba hal baru, serta terbuka dalam mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, pembentukan rasa percaya diri perlu menjadi perhatian bersama, baik oleh sekolah maupun lingkungan sosial, termasuk melalui penguatan dukungan dari teman sebayanya.

C. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Rasa Percaya Diri Remaja

Dukungan teman sebayanya memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan rasa percaya diri pada remaja. Remaja yang merasa diterima, dihargai, dan didukung oleh kelompok pertemanannya cenderung memiliki penilaian diri yang lebih positif. Dukungan dari teman sebayanya berkontribusi signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Penelitian Astuti dan Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa remaja dengan kelompok pertemanan yang positif memiliki keberanian lebih besar dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.

Secara psikologis, dukungan teman sebayanya menciptakan rasa aman (psychological safety) yang



memungkinkan remaja mengekspresikan diri tanpa rasa takut terhadap penilaian negatif. Bentuk dukungan seperti kata-kata penyemangat, validasi pendapat, serta bantuan emosional membantu remaja meyakini bahwa dirinya bernilai, mampu, dan memiliki potensi. Rasa percaya diri akan meningkat seiring dengan adanya penerimaan dan penghargaan dari lingkungan sosial.

Interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya juga memberikan pengalaman emosional yang memperkuat harga diri remaja. Remaja yang berada dalam lingkungan pertemanan yang suportif menunjukkan perkembangan kompetensi sosial yang lebih baik, sehingga kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan sosial turut meningkat (Lestari, 2023). Dukungan tersebut dapat berupa kehadiran teman saat dibutuhkan, sikap tidak menghakimi, maupun pemberian motivasi ketika remaja mengalami kesulitan.

Lebih lanjut, dukungan teman sebaya berperan sebagai model sosial (social modeling). Remaja yang menyaksikan teman-temannya tampil percaya diri, berhasil, dan aktif dalam berbagai kegiatan akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Bandura (1977) menjelaskan bahwa proses modeling merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan keyakinan diri individu. Dalam hal ini, teman sebaya berfungsi sebagai role model yang memperkuat perkembangan rasa percaya diri.

Di lingkungan sekolah, dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap aspek akademik maupun non-akademik. Remaja yang merasa didukung cenderung lebih berani mengambil peran, seperti tampil di depan kelas, mengikuti organisasi, atau berpartisipasi dalam perlombaan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari teman sebaya dapat menyebabkan remaja menjadi pasif, menarik diri, dan kurang percaya pada kemampuan dirinya. Hal ini menegaskan bahwa dukungan teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai dukungan emosional, tetapi juga sebagai faktor penting dalam pembentukan rasa percaya diri remaja di berbagai aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman remaja mengenai peran dukungan teman sebaya dalam pembentukan rasa percaya diri. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa-siswi remaja di MAN 2 Medan yang dianggap mampu memberikan informasi relevan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur guna menggali persepsi, pengalaman, dan dinamika hubungan dengan teman sebaya,

serta dokumentasi untuk memperkuat data lapangan. Pendekatan ini dipilih karena lebih memungkinkan peneliti menangkap makna dan proses sosial yang dialami informan secara natural dan kontekstual. Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana dukungan teman sebaya berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Dukungan Teman Sebaya pada Remaja di MAN 2 Medan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang diterima oleh remaja di MAN 2 Medan muncul dalam beragam bentuk, terutama berupa penghargaan terhadap pendapat, pemberian semangat, serta adanya rasa diterima dalam kelompok pertemanan. Para informan mengungkapkan bahwa ketika pendapat mereka tidak diremehkan, dihargai, dan diberikan ruang untuk diekspresikan, mereka merasa lebih aman dan nyaman dalam berinteraksi sosial. Sikap teman yang tidak menghakimi tersebut menjadi bentuk dukungan emosional yang paling dirasakan, karena memberikan perasaan dihargai secara personal.



Gambar 1. Wawancara Kepada Siswa MAN 2 Medan

Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2018) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya pada masa remaja umumnya diwujudkan melalui penerimaan sosial, komunikasi positif, dan keterbukaan, yang pada akhirnya memperkuat rasa keterikatan individu dalam kelompok. Penerimaan tersebut menjadi dasar penting bagi remaja dalam membangun kepercayaan diri dan identitas sosialnya.

Selain dukungan emosional, dukungan dalam bentuk pemberian semangat, motivasi, dan kehadiran sosial juga berperan signifikan dalam meningkatkan kenyamanan psikologis remaja. Beberapa informan menyampaikan



bawa teman sebaya hadir ketika mereka membutuhkan bantuan, seperti memberikan dorongan saat menghadapi tugas sekolah, kegiatan organisasi, maupun permasalahan pribadi. Bentuk dukungan ini mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang berkontribusi terhadap penguatan ketahanan psikologis remaja (Supratman, 2022).

Lebih lanjut, informan juga menyoroti bahwa suasana kelas yang akrab serta komunikasi yang baik dengan wali kelas turut memperkuat rasa aman dan kepercayaan diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah yang harmonis berperan sebagai faktor pendukung tidak langsung dalam memperkuat dampak dukungan teman sebaya. Berdasarkan analisis temuan, dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan teman sebaya pada remaja di MAN 2 Medan meliputi dukungan emosional, penghargaan sosial, semangat, motivasi, serta rasa keterikatan kelompok. Keseluruhan bentuk dukungan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri remaja, sebagaimana ditegaskan dalam literatur psikologi perkembangan.

B. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Rasa Percaya Diri Remaja

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kualitas hubungan pertemanan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan rasa percaya diri remaja. Para informan menyatakan bahwa berada dalam lingkungan pertemanan yang positif, di mana mereka merasa diterima, didukung, dan dihargai, mampu meningkatkan kepercayaan diri secara signifikan. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau adanya sikap merendahkan dari teman sebaya dapat berdampak negatif terhadap rasa percaya diri remaja.



Gambar 2. Wawancara Kedua

Remaja yang memperoleh dukungan sosial tinggi dari teman sebaya cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan (Sari & Widodo, 2021).

Perbedaan ini tampak jelas dalam kehidupan sehari-hari. Remaja dengan dukungan pertemanan yang kuat lebih berani mengambil peran, aktif dalam kegiatan kelas, serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Sebaliknya, remaja dengan dukungan yang rendah cenderung bersikap pasif, ragu-ragu, dan mengalami hambatan dalam perkembangan sosial maupun akademik.

Temuan ini mendukung teori Hurlock (2019) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal utama yang memengaruhi perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja. Dukungan tersebut berfungsi sebagai penguat psikologis yang membantu remaja membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya sangat signifikan dalam membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri remaja di MAN 2 Medan.

C. Faktor-Faktor yang Memperkuat Pengaruh Dukungan Teman Sebaya

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pengaruh dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri remaja diperkuat oleh sejumlah faktor lain. Salah satu faktor yang paling menonjol adalah dukungan keluarga, khususnya motivasi dan perhatian dari orang tua. Para informan menyatakan bahwa keterbukaan komunikasi dengan orang tua memberikan dorongan emosional yang membuat mereka merasa lebih aman dan percaya diri. Keluarga berperan sebagai fondasi awal dalam membentuk rasa aman dan nilai diri, yang kemudian diperkuat melalui interaksi sosial dengan teman sebaya.



Gambar 3. Wawancara Ketiga

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Informan menyebutkan bahwa wali kelas yang memahami kondisi psikologis siswa serta hubungan antar siswa yang hangat mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif. Lingkungan kelas



yang positif memberikan ruang aman bagi remaja untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif dapat memperkuat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perkembangan rasa percaya diri.

Faktor lain yang turut memperkuat pengaruh dukungan teman sebaya adalah kemampuan remaja dalam menyeleksi lingkungan pertemanan. Para informan menyadari bahwa pengaruh teman pada masa remaja sangat besar, baik secara positif maupun negatif, sehingga pemilihan teman menjadi hal yang penting. Lingkungan pertemanan yang positif, saling mendukung, dan tidak menghakimi memberikan rasa aman serta mendorong perkembangan kepercayaan diri remaja. Dengan demikian, dukungan keluarga, iklim sekolah yang kondusif, dan selektivitas dalam memilih teman merupakan faktor-faktor penting yang memperkuat peran dukungan teman sebaya dalam pembentukan rasa percaya diri remaja di MAN 2 Medan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan rasa percaya diri remaja di MAN 2 Medan. Dukungan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain penghargaan terhadap pendapat, penerimaan sosial, pemberian semangat, serta rasa kebersamaan dalam kelompok pertemanan. Berbagai bentuk dukungan ini membuat remaja merasa dihargai, diterima, dan tidak merasa sendirian, sehingga mendorong keberanian untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri secara langsung.

Hasil penelitian juga menegaskan adanya perbedaan yang jelas antara remaja dengan tingkat dukungan teman sebaya yang tinggi dan yang rendah. Remaja yang memperoleh dukungan positif cenderung lebih aktif, berani tampil, serta memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan dirinya. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapatkan dukungan teman sebaya menunjukkan kecenderungan bersikap pasif, ragu-ragu, dan mudah merasa tidak mampu. Temuan ini menegaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor sosial yang berperan penting dalam proses perkembangan psikologis remaja.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa pengaruh dukungan teman sebaya menjadi semakin kuat ketika didukung oleh faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kemampuan remaja dalam menyeleksi lingkungan

pertemanan. Ketiga faktor tersebut membentuk ekosistem sosial yang sehat, yang membantu remaja menginternalisasi nilai diri secara positif dan memperkuat keyakinan terhadap kemampuan pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya yang didukung oleh lingkungan sosial yang positif merupakan elemen kunci dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja di MAN 2 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.
- Desmita. (2015). Psikologi perkembangan peserta didik. PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, N. (2022). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri. *Alisyraq: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 34–42.
- Gunarsa, S. D. (2012). Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia.
- Hakim, A. (2016). Psikologi kepribadian. Prenada Media.
- Hayati, S., & Putri, A. (2021). Dukungan emosional teman sebaya dan konsep diri remaja. *Jurnal STIKES Cendekia*, 3(4), 200–210.
- Lestari, R. (2023). Hubungan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja (Tesis tidak dipublikasikan). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyadi, A., & Dewi, R. (2023). Dukungan teman sebaya dan harga diri remaja di SMA. *Jurnal Kesehatan Surya Global*, 4(2), 78–89.
- Nurhayati, S., & Astuti, R. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri remaja. *SHINE: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 12–25.
- Rahmawati, I., & Wulansari, D. (2023). E-peer support: Dukungan psikososial teman sebaya bagi remaja. *Jurnal Psikologi Masyarakat*, 15(1), 67–78.
- Santrock, J. W. (2012). Life-span development (14th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2018). Adolescence (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2019). Child development (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Widodo, T. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Sarwono, S. W. (2012). Psikologi remaja. PT Rineka Cipta.
- Supratman, E. (2022). Kontribusi dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri. *Insight: Jurnal Psikologi*, 10(2), 150–162.